

**ANALISIS ISI SIARAN PEDESAAN RRI MAKASSAR DENGAN
KEBUTUHAN KHALAYAK : SUATU UJI TANGGAPAN
DIKALANGAN PETANI PALAWIJA DI DESA PAKATTO
KABUPATEN GOWA**

***AN ANALYSIS OF THE CONTENT OF RURAL RADIO
BROADCAST OF RRI MAKASSAR WITH REGARD TO THE
PUBLIC INTEREST : AN EVALUATION OF RESPONSES
AMONG THE HORTICULTURAL FARMERS IN
PAKATTO VILLAGE OF GOWA REGENCY***

AMINUDDIN SAADE



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

**ANALISIS ISI SIARAN PEDESAAN RRI MAKASSAR DENGAN
KEBUTUHAN KHALAYAK : SUATU UJI TANGGAPAN
DIKALANGAN PETANI PALAWIJA DI DESA PAKATTO
KABUPATEN GOWA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

ILMU KOMUNIKASI

Disusun dan diajukan oleh

AMINUDDIN SAADE

P1402204006

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

TESIS

**ANALISIS ISI SIARAN PEDESAAN RRI MAKASSAR DENGAN
KEBUTUHAN KHALAYAK : SUATU UJI TANGGAPAN
DIKALANGAN PETANI PALAWIJA DI DESA PAKATTO
KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

AMINUDDIN SAADE

Nomor Pokok P1402204006

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal 13 Juni 2007

dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Prof. Dr. Hafied Cangara, M.Sc
Ketua

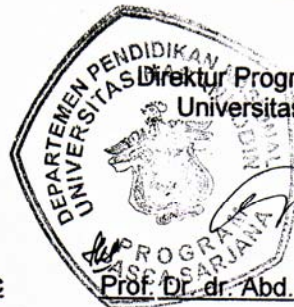
Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si
Anggota

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,

Prof. Dr. Hafied Cangara, M.Sc

Prof. Dr. dr. Abd. Razak Thaha, M.Sc



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul Analisis isi Siaran Pedesaan RRI Makassar dengan kebutuhan khalayak: Suatu Uji Tanggapan di Kalangan Petani Palawija di Desa Pakatto Kabupaten Gowa dapat terwujud.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai derajat sarjana S-2. Penulis menyadari bahwa tesis ini sederhana dan dalam penyusunannya masih banyak kekurangan, semua ini karena keterbatasan yang ada pada penulis. Namun semoga tesis ini bisa bermanfaat baik bagi penulis, ilmu Komunikasi Pembangunan dan tidak mengurangi arti bagi pembaca. Tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan, bantuan dan saran-saran dari berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini. Didalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hafied Cangara, M.Sc, sebagai ketua program studi ilmu komunikasi dan sekaligus ketua penasehat yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan , arahan yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. A. Alimuddin Unde, M.Si sebagai anggota penasehat yang senantiasa memberi arahan, mulai dari penyusunan sampai penyelesaian akhir tesis ini

3. Drs.A. Bulaeng, M.S yang memberikan petunjuk dan masukan yang sangat berharga dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
4. Direktur Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan seluruh staf pengajar program studi komunikasi yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu di Pasca sarjana.
5. Pimpinan dan staf Kepala Wilayah Kecamatan Bontomarannu yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian sehingga memperoleh data yang diperlukan.
6. Ir.Muh Amir Saade, M.Si sekeluarga dan Dr.Ir.Muh.Nasir Nane, MP yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Secara khusus tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, istri, anak dan seluruh keluarga yang tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan pengertian yang sedalam-dalamnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga penyelesaian tesis ini.

Akhirnya semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi Pembangunan

Gowa, Mei 2007

Penulis

ABSTRAK

AMINUDDIN SAADE, *Analisis isi siaran Pedesaan RRI Makassar dengan Kebutuhan Khalayak : Suatu Uji Tanggapan di kalangan Petani Palawija di Desa Pakkato Kabupaten Gowa* (dibimbing oleh Hafied Cangara dan A.Alimuddin Unde)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara muatan isi siaran pedesaan RRI Makassar, serta sikap dan tanggapan (respon) dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani responden.

Penelitian dilakukan di Desa Pakkato, Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat tani di Desa Pakatto Kabupaten Gowa. Adapun sampelnya ditentukan secara random sampling(acak). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan isi siaran pedesaan RRI Makassar, Sikap dan Tanggapan (respon) terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani responden di Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa berpengaruh tidak nyata (pengaruhnya relatif kecil) dikategori lemah atau dengan kata lain hanya memberikan kontribusi sebesar 25,9 % terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani responden.

ABSTRACT

AMINUDDIN SAADE. *An Analysis of the Content of Rural Radio Broadcast of RRI Makassar with regard to the Public Interest: an Evaluation of Responses among the Horticultural Farmers in Pakatto Village of Gowa Regency* (supervised by **Hafied Cangara** and **A. Alimuddin Unde**)

The study is dedicated to investigating the correlation between the content of the rural broadcast of Makassar RRI, the attitude as well as the responses of the rural farmers and the increase of the farmers' production and income.

The study is conducted in Pakatto Village, Bonto Marannu District of Gowa Regency. The population is all farmers of Pakatto. A sample is selected at random. The data are obtained through questionnaires and document inspection. They are analyzed with descriptive and inferential statistics.

The research indicates that the content of the rural broadcast of Makassar Radio Broadcast of Republic of Indonesia (RRI), the attitude and responses of society have an insignificant correlation with the increase of production and income of the farmers. They contribute only as much as 25.9%.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Media Massa dan Perubahan Sosial	7
B. Pembangunan Pertanian dan Media Massa Radio	18
C. Kerangka Pemikiran Penelitian	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
F. Jenis dan Sumber Data	51
G. Teknik Pengumpulan data	51
H. Instrumen Penelitian	52
I. Teknis Analisis Data	53
BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
B. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	59
C. Hasil Analisis Inferensial dan Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Jumlah Populasi Petani Palawija	43
2.	Distribusi Sebaran Sampel Petani Palawija	45
3.	Rangkuman Hasil Uji Validitas Data	52
4.	Keadaan Pemanfaatan Lahan di Desa Pakatto Kabupaten Gowa	57
5.	Jumlah Penduduk Desa Pakatto menurut Mata Pencaharian	58
6.	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
7.	Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur	61
8.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
9.	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Tanaman Palawija	63
10.	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepemilikan Lahan	64
11.	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	65
12.	Distribusi responden Berdasarkan Jenis Tanamannya	66
13.	Tingkat Kesesuaian Isi Siaran dengan Kebutuhan Petani	67
14.	Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan Pola Usahatani	67
15.	Keadaan Petani dan Kelompok Tani Desa Pakatto	68
16.	Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mendorong Mendengarkan Siaran Pedesaan RRI Makassar	73

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Model Komunkasi Dua Tahap	33
2. Kerangka Pemikiran Penelitian	40
3. Skema Variabel Penelitian	47
4. Peta Desa Pakatto	110

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	90
2. Data Tabulasi Responden	97
3. Hasil analisis Korelasi Berganda	103
4. Surat Izin Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu media komunikasi yang dianggap efektif untuk menyebarkan informasi. Sejak munculnya hingga saat ini radio dipandang sebagai saluran yang potensial dalam mengajak, membangkitkan, dan mengembangkan partisipasi masyarakat termasuk kalangan petani untuk turut serta berperan aktif dalam pembangunan untuk kesejahteraan hidupnya. Selain itu radio telah menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat tani sebagai sumber informasi pembangunan dan perkembangan sains. Selain itu radio juga merupakan barang yang relatif murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat tani. Dengan medium radio mereka dapat memperoleh berita-berita terkini yang terjadi dalam skala regional, nasional bahkan internasional.

Ilustrasi dalam kajian ini adalah RRI Makassar sebagai media elektronik yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Sulawesi Selatan hingga ke pelosok-pelosok pedesaan. Dalam hal ini RRI Makassar sebagai media massa yang didalamnya menyiarkan salah program acara yaitu, siaran pedesaan yang berorientasi pada masyarakat tani di daerah pedesaan.

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang bersifat audio, pada masa pembangunan sekarang ini banyak

memberikan manfaat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang dimaksud selain berfungsi untuk penerangan, juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan sekaligus sarana hiburan.

Radio sebagai media komunikasi massa memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi khalayak, karena siarannya memiliki daya jangkau yang luas tanpa mengenal jarak dan rintangan sehingga dapat diterima diseluruh pelosok pedesaan terutama di kalangan petani. Penerimaan siaran radio juga memiliki daya tarik, sifatnya serba hidup sehingga dapat membangkitkan imajinasi pendengarnya yang senantiasa mendengarkannya. Salah satu kelebihan media ini jika dibandingkan dengan media lainnya, ialah cepat memberikan informasi dan mudah dibawa kemana-mana. Radio bisa dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain, hal ini tidak mungkin terjadi pada media lain seperti televisi, film, dan surat kabar.

Kelebihan yang dimiliki radio tersebut, mendorong pemerintah menjadikan RRI Makassar mengemban misi sebagai media dalam penyebarluasan informasi pembangunan dalam hal ini siaran pedesaan. Siaran ini mempunyai sasaran utama yakni masyarakat tani yang ada di pedesaan dalam hal pemberian informasi pertanian.

Begitu pentingnya program siaran pedesaan ini untuk para petani palawija yang berdomisili di Desa Pakatto Kabupaten Gowa, RRI Makassar memiliki program siaran pedesaan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa daerah yaitu, Bahasa Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar

supaya khalayak lebih leluasa mengikuti program siaran tersebut sesuai dengan budayanya.

Penggunaan radio dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan serta semangat masyarakat tani di pedesaan, merupakan solusi dalam mempercepat proses penyebaran informasi kepada masyarakat tani. Selain media Radio juga berbagai macam media komunikasi lainnya seperti media massa cetak maupun elektronik dapat digunakan untuk mendorong tumbuhnya rasa optimis, kesadaran dan partisipasi sukarela masyarakat tani dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik dari apa yang telah dicapai.

Khusus di Desa Pakatto Kabupaten Gowa dalam mewujudkan penyebaran informasi pertanian sampai kepada khalayak, RRI Makassar mendapat amanah dari pemerintah untuk mengemban tugas tersebut guna menyebarluaskan informasi pertanian. Keberadaan informasi atau berita tentang pertanian bagi masyarakat Desa Pakatto sangat penting, karena selain wilayahnya terjangkau oleh siaran RRI Makassar juga masyarakat Desa Pakatto beranggapan bahwa RRI Makassar merupakan satu-satunya media komunikasi yang menyelenggarakan program siaran pedesaan yang berisikan tentang penyuluhan pertanian. Untuk itu RRI Makassar menyadari bahwa masyarakat desa yang penduduknya pada umumnya petani yang jauh dari jangkauan informasi pertanian, harus diantarai oleh media digarap demi meningkatkan pengetahuan dan taraf

hidupnya sehingga mereka dapat lebih informatif dan produktif bagi bangsa dan negara.

Khalayak biasa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, *audience*, *decoder* atau komunikan. Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak. Suatu kegiatan komunikasi yang diboikot oleh khalayak sudah pasti komunikasi itu akan gagal dalam mencapai tujuannya. Sementara itu Cangara (2004:135) menyatakan bahwa ada tiga aspek yang perlu diketahui seorang komunikator menyangkut tentang khalayaknya, yakni aspek sosiodemografik, aspek profil psikologis, dan aspek karakteristik perilaku khalayak.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan kajian secara ilmiah terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan isi siaran pedesaan maupun aspek penyajian siaran. Bertolak dari latar belakang masalah, penulis ingin mengkaji secara mendalam penerapan isi siaran pedesaan RRI Makassar terhadap masyarakat tani khususnya petani palawija dalam peningkatan produksi dan pendapatan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyelenggaraan siaran pedesaan RRI Makassar dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan petani palawija di Desa Pakatto Kabupaten Gowa ?
2. Apakah ada pengaruh antara siaran pedesaan RRI Makassar dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani palawija di Desa Pakatto Kabupaten Gowa ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan produksi dan pendapatan petani palawija di Desa Pakatto Kabupaten Gowa dalam hubungannya dengan siaran pedesaan RRI Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penyelenggaraan siaran pedesaan RRI Makassar dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani palawija di Desa Pakatto Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh siaran pedesaan RRI Makassar dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani palawija di Desa Pakatto Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi dan pendapatan petani palawija palawija di Desa Pakatto Kabupaten Gowa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam kaitannya dengan petani palawija dan siaran pedesaan RRI Makassar, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi upaya pengembangan dan penerapan isi siaran dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda dengan analisis isi siaran pedesaan RRI terhadap petani palawija.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi RRI Makassar untuk lebih meningkatkan mutu siaran pedesaan dan masyarakat tani dapat memanfaatkan siaran pedesaan RRI Makassar sesuai dengan kebutuhannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Massa dan Perubahan Sosial

1. Media Massa

Untuk memahami media massa kita perlu terlebih dahulu mengetahui penggolongan media yang dibagi atas empat macam, yakni media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa. Berbagai literatur sering dijumpai istilah *media massa* yang merupakan terjemahan dari *mass communication* adalah komunikasi dengan menggunakan media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi atau film, yang dijelaskan Effendy (1990:20)

Cangara (2004:122) menyatakan bahwa media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Lebih lanjut dijelaskan (2004 :122) bahwa karakteristik media massa ialah:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyampaian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik memerlukan waktu dan tertunda.

3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Berdasarkan hal tersebut di atas jelas bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media massa ini berupa teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya. Dan ia memiliki ciri spesifik, yaitu informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.

Sementara itu Achmad (1992:10) menyimpulkan bahwa media massa adalah alat, instrument komunikasi yang memungkinkan kita untuk merekam serta mengirim informasi dan pengalaman-pengalaman dengan cepat kepada khalayak yang luas, terpencar-pencar dan heterogen.

Dengan demikian media massa memperluas kesanggupan kita untuk berbicara kepada satu dengan yang lain dengan menolong kita mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh ruang dan waktu. Dan berkat media massa, kita telah mampu mengembangkan jenis-jenis komunikasi dimana kita ikut serta didalamnya dan berkat media ini juga

kita sekarang ini mampu mengirim pesan-pesan hampir seketika itu juga pada suatu skala yang sebenarnya tidak terbatas.

2. Fungsi Media Massa

Achmad (1992 : 10) menjelaskan fungsi media massa kedalam enam kategori sebagai berikut :

- a. Media massa memberitahukan dan membantu kita mengamati dunia kita; media melakukan fungsi pengawasan. Media menyediakan kita dengan berita, informasi, dan peringatan yang kita butuhkan untuk membuat keputusan-keputusan yang terinformasi. Media menghimpun dan meneruskan informasi yang tidak akan mungkin atau tidak dapat kita peroleh atas usaha kita sendiri. Media juga memberitahukan kita mengenai keadaan atau kejadian yang dipandang dapat mengancam keberadaan dari hari ke hari.
- b. Media massa mengatur agenda kita dan membantu menyusun kehidupan kita.
- c. Media massa membantu kita untuk berhubungan dengan bermacam-macam kelompok atau golongan dalam masyarakat.
- d. Media membantu untuk mensosialisasi. Melalui media massa dapat menambah dan mempelajari mengenai perilaku dan nilai-nilai didalam pertemuan-pertemuan langsung dengan orang-orang lain. Media menunjukkan kita orang-orang sedang beraksi, cara-cara orang-orang itu membawa peran membantu kita memperkirakan pola-pola perilaku dan penampilan apa yang lebih disukai.

- e. Media massa digunakan untuk mengajak kita untuk dapat memanfaatkan sumber-sumber pesan.
- f. Media massa adalah menghibur. Semua media mencurahkan sebagian tenaga mereka berusaha untuk menghibur khalayaknya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas menunjukkan dengan jelas bahwa fungsi media massa dapat menyediakan berita, informasi, dan peringatan apa yang kita butuhkan, selain itu media massa dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengatur agenda kehidupan, seperti laporan-laporan yang diberitakan surat kabar, majalah, dan program-program yang disiarkan radio. Media massa juga membantu kita untuk berhubungan dengan anggota kelompok atau golongan dalam masyarakat. Dan dalam era reformasi saat ini media massa dapat berfungsi sebagai fungsi pengawasan dan dijadikan sebagai sarana hiburan.

Schramm *dalam* Jahi (1988 : 111) menunjukkan bahwa ada tiga fungsi media massa dalam pembangunan, yaitu :

- a. Memberi tahu rakyat tentang pembangunan nasional, memusatkan perhatian mereka pada kebutuhan untuk berubah, kesempatan untuk menimbulkan perubahan, metoda dan cara menimbulkan perubahan, dan jika mungkin meningkatkan aspirasi.
- b. Membantu rakyat berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog dan menjaga agar informasi mengalir baik ke atas maupun ke bawah.

- c. Mendidik rakyat agar memiliki keterampilan.

Ketiga fungsi media massa yang dikemukakan oleh Schramm, hampir sama yang dikemukakan Chalkley dalam Jahi (1988 : 111) yang berpendapat bahwa dalam pembangunan peranan media massa adalah untuk :

- a. Memberi tahu masyarakat tentang fakta kehidupan ekonomi mereka.
- b. Menginterpretasikan fakta tersebut agar dapat dipahami oleh masyarakat itu.
- c. Mempromosikan hal tersebut agar masyarakat menyadari betapa serius masalah pembangunan yang mereka hadapi dan memikirkan lebih lanjut masalah itu, serta menyadarkan mereka pada solusi-solusi yang mungkin ditempuh.

Berdasarkan uraian dari kedua tokoh tersebut di atas menunjukkan bahwa fungsi media massa dalam pembangunan yang pada intinya membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu untuk memahami peran media massa dalam pembangunan dengan lebih baik. Woods (1976) dalam Jahi (1988 : 112) menyarankan agar kita mengenal dua tipe pembangunan. Tipe pertama disebutnya sebagai pembangunan yang *spontan*, artinya pembangunan ini bisa terjadi pada suatu komunitas , karena ada masukan dari dalam komunitas itu sendiri atau dari luar yang dibawa masuk ke dalam komunitas itu, hal ini dapat berupa ide, material, produk, dan sebagainya. Tipe kedua ialah pembangunan yang *direncanakan*. Yang menganggap pembangunan

semacam ini sebagai perubahan yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa peran media massa telah memberikan kontribusi yang signifikan pada pembangunan yang spontan, berupa ide, material, produk, dan sebagainya. Hal ini dapat terjadi dilakukan oleh masyarakat, media, atau penyuluh tanpa upaya yang direncanakan secara formal.

Hedebro dalam Cangara (2004 : 58) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa, ditujukan untuk :

1. Mengkaji iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
2. Mengajarkan keterampilan baru.
3. Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan.
4. Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang.
5. Meningkatkan aspirasi seseorang.
6. Menumbuhkan aspirasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
7. Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
8. Mempertinggi rasa kebangsaan.
9. Meningkatkan aktivitas politik seseorang.
10. Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat.

11. Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.
12. Mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan politik suatu bangsa.

Mengkaji fungsi komunikasi massa tersebut dapat dijelaskan secara sederhana bahwa komunikasi massa dapat berfungsi sebagai (1) fungsi menciptakan suatu perubahan, (2) fungsi mendidik, (3) fungsi sarana penunjang pelaksanaan program pembangunan, (4) fungsi mempengaruhi dan lain-lain. Sejalan dengan hal tersebut media massa radio dapat mengemban fungsi tersebut.

3. Perubahan Sosial dan Media Massa

Perubahan sosial adalah transformasi yang terjadi dalam masyarakat (lambat atau cepat), prosesnya bisa evolusi atau revolusi yang memiliki implikasi terjadinya perubahan baik dalam struktur maupun fungsi. Lebih lanjut dikatakan bahwa penyebab terjadinya perubahan sosial yakni : (1) Ledakan sains dan teknologi, (2) Ledakan penduduk, (3) Perubahan alam, (4) Gerakan massa (*Mass Movement*) yang meliputi evolusi atau revolusi (*war*) dan ide atau nilai-nilai baru, (5) Percepatan transportasi dan komunikasi.

Dengan mengacu pada penyebab terjadinya suatu perubahan sosial yang memiliki implikasi terjadinya perubahan baik dalam struktur maupun fungsi, perubahan ini terjadi dalam masyarakat secara lambat

atau cepat. Sejalan dengan pendapat Rogers (1978) *dalam* Cangara (2004 : 82) menyatakan bahwa, pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial yang bersifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan, dan kualitas yang dinilai tinggi), tetapi tidak semua perubahan adalah pembangunan, hal ini digambarkan dengan ledakan penduduk yang tidak terkendali, bencana alam yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan struktur dan fungsi dalam suatu sistem sosial. Demikian halnya dengan masyarakat tani di Desa Pakatto Kabupaten Gowa yang menerima siaran pedesaan RRI Makassar berupa ide-ide baru atau gagasan yang berhubungan dengan informasi pertanian khususnya komoditi tanaman palawija, hal ini akan dapat mempengaruhi struktur dan fungsi pada masyarakat tersebut.

Rogers dan Shoemaker *dalam* Hanafi (1981 : 16) mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Lebih lanjut Rogers dan Shoemaker *dalam* Hanafi (1981 : 16) mengemukakan bahwa perubahan sosial terdiri dari tiga tahap berurutan, yaitu (1) invensi yaitu proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan, (2) difusi, ialah proses di mana ide-ide baru dikomunikasikan ke dalam sistem sosial, dan (3) konsekuensi yakni perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi.

Bertolak dari uraian di atas bahwa perubahan sosial sebagai akibat dari komunikasi sosial. Seseorang dengan mudah dapat melihat bagaimana faktor-faktor komunikasi itu terlibat dalam aspek-aspek proses pengambilan keputusan yang nantinya menghasilkan perubahan sosial. Dan walaupun komunikasi tidak sama dengan perubahan sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam proses perubahan sosial.

Keputusan seorang petani untuk menerima suatu inovasi dalam sektor pertanian, peristiwa ini meliputi adanya suatu pesan (M) yang diberikan kepada seseorang (R) melalui saluran komunikasi (C) dari seseorang yang bertindak sebagai sumber (S). Penerimaan pesan itu mengakibatkan berubahnya perilaku dan tingkat pengetahuan mereka.

Gillin dan Gillin *dalam* Soekanto (1990:337) mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Selanjutnya Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi mana terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern.

Soemardjan dalam Soekanto (1990:337) menyatakan bahwa segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya,

termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Soekanto (1990:344): bahwa proses perubahan sosial dapat diketahui dari adanya ciri-ciri tertentu, antara lain :

- a. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
- b. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu, akan diikuti perubahan-perubahan pada lembaga sosial lainnya.
- c. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada didalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi akan diikuti oleh suatu reorganisasi yang mencakup pemantapan kaidah-kaidah dan nilai-nilai lain yang baru.
- d. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.
- e. Secara tipologis, perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai :
 1. *social process : the circulation of various rewards, facilities, and personnel in an existing structure*
 2. *segmentation : the proliferation of structural units that do not differ qualitatively from existing units.*

3. *structural change : the emerge of qualitatively new complexes of role and organization.*
4. *changes in group structure : the shifts in the composition of groups, the level consciousness of group, and the relations among the groups in society”*

Uraian-uraian tersebut bilamana dikaji menunjukkan bahwa peranan media massa dalam pembangunan adalah sebagai agen pembaharu (*agent of social change*), dalam hal ini membantu mempercepat proses peralihan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat yang modern. Khususnya peralihan dari kebiasaan-kebiasaan yang menghambat pembangunan ke arah sikap baru yang tanggap terhadap pembaharuan dalam pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut Schramm *dalam* Depari dan MacAndrews (1998:44) bahwa peranan utama yang dapat dilakukan media massa dalam pembangunan adalah membantu memperkenalkan perubahan sosial. Dalam hal ini media massa dapat dimanfaatkan untuk merangsang proses pengambilan keputusan, memperkenalkan usaha modernisasi, serta menyampaikan pada masyarakat program pembangunan nasional. Lebih lanjut Schramm mengatakan bahwa media massa tidak dapat berperan secara langsung, melainkan harus didukung oleh komunikasi antarpribadi supaya pesan-pesan disampaikan dapat diterima dengan baik.

B. Pembangunan Pertanian dan Medium Radio

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan nasional kita menitik beratkan pada sektor pertanian yang didukung oleh sektor industri, dan telah berjalan mulai awal Pembangunan Lima Tahun (PELITA) pada masa Orde Baru hingga sekarang ini masih diterapkan sampai pada pelaksanaan jangka panjang berikutnya.

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Seperti diketahui bahwa sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal ini terlihat bahwa peranan sektor pertanian terhadap penyedia lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya.

Pembangunan merupakan suatu proses yang menuntut sekaligus perubahan, sejalan dengan semakin berkembangnya peradaban manusia dalam hal ilmu dan teknologi menuntut para petani untuk selalu meningkatkan produksi dan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini dituntut adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Memajukan peradaban berarti melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik merupakan pembangunan. Pembangunan merupakan

bentuk atau jalan dalam mewujudkan peradaban. Tanpa pembangunan peradaban tidak akan terwujud. Pembangunan sendiri berisi tentang perubahan dan pertumbuhan. Perubahan merupakan perubahan sosial sementara pertumbuhan merupakan peningkatan tingkat ekonomi rakyat. Todaro *dalam* Hanani AR (2003 : 28) menyatakan bahwa pembangunan merupakan konsep yang tersusun dan terencana secara sistematis yang bertujuan untuk menciptakan suasana serta sistem baru. Sistem itulah yang kemudian akan memberikan kondisi bagi berkembangnya tata nilai dalam kehidupan masyarakat.

Indonesia sebagai negara dengan tingkat ekonomi menengah masuk dalam kategori dunia ketiga. Negara dunia ketiga sebagian merupakan negara dengan basis perekonomian agraris sebagaimana Indonesia. Sehingga pembangunan di Indonesia tidak mungkin melepaskan pertanian dalam seluruh kebijakan pembangunan nasional.

AT. Mosher *dalam* Hanani AR (2003 : 30) menyatakan bahwa dalam mencapai pertanian progresif harus memenuhi dua syarat yakni syarat pokok dan syarat pelancar. Syarat pokok meliputi : 1) Tersedianya pasar untuk hasil usaha tani, 2) Adanya teknologi yang selalu berubah, 3) Tersedianya saprodi setempat yang selalu lancar, 4) Adanya perangsang produksi, dan 5) Adanya sarana pengangkutan yang lancar. Sementara syarat pelancar meliputi adalah 1) Pendidikan pembangunan, 2) Kredit produksi, 3) Kegiatan gotong royong petani, 4) Perbaikan dan perluasan

lahan pertanian, dan 5) Perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian.

Hanani AR (2003 : 30) menyatakan bahwa pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional dengan beberapa alasan yakni : 1) potensi sumber dayanya yang besar dan beragam, 2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, 3) besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, 4) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, 5) perannya dalam penyediaan pangan masyarakat, dan 6) menjadi basis pertumbuhan di masyarakat. Potensi pertanian yang besar namun sampai saat ini sebagian besar dari petani banyak yang termasuk golongan miskin.

1. Inovasi Pembangunan Pertanian

Nuhung (2003 : 35) Inovasi pembangunan pertanian adalah suatu ide-ide ataupun gagasan-gagasan baru yang akan diaplikasikan dalam menunjang pembangunan pertanian masa depan. Inovasi pembangunan pertanian dapat berupa antara lain :

- a. Program peningkatan produksi
- b. Program pengembangan SDM
- c. Program pengembangan sarana dan prasarana
- d. Program pengembangan usaha
- e. Program pengembangan teknologi dan rekayasa pertanian
- f. Program penataan aset dan kelembagaan pertanian

- g. Program peningkatan nilai tambah, daya saing, distribusi, dan pemasaran
- h. Program pembangunan pertanian wilayah terpencil, perbatasan, KAPET, KTI.

Dalam menata pembangunan pertanian masa depan, menurut Nuhung (2003 : 9) ada beberapa hal perlu diperhatikan yakni :1). Masalah Teknologi, 2) Masalah kelembagaan, 3) Masalah permodalan, 4) Masalah pengolahan dan pascapanen, 5) Masalah pemasaran, 6) Masalah kualitas SDM, 7) Masalah koordinasi, 8) Masalah infrastruktur, 9) Masalah informasi, 10) Masalah perizinan, 11) Masalah lahan, dan 12) Masalah pembinaan dan penyuluhan.

Berdasarkan unsur tersebut di atas yang merupakan masalah atau kendala, bilamana unsur tersebut dapat dijalankan oleh pihak berkompeten, maka pembangunan pertanian di masa depan akan terwujud. Hal ini sesuai dengan Visi pembangunan pertanian " Mewujudkan Pertanian Yang Dapat Mensejahterahkan Masyarakat dan Memiliki Daya Saing Tinggi", Moto " Pertanian Sebagai Motor Penggerak Pembangunan Nasional ", dan Misi pembangunan pertanian adalah :

- a. Membangun pertanian yang efisien, terintegrasi, bernilai tinggi melalui pendekatan " *Sistem Agribisnis*"
- b. Mendorong pengembangan teknologi dan inovasi dalam rangka akselerasi pembangunan pertanian.

- c. Mendorong pengembangan kelembagaan petani dan kelembagaan komoditas serta kelembagaan ekonomi sebagai wadah yang dapat mengakomodir dan membantu akselerasi pembangunan pertanian.
- d. Mendorong peningkatan peran serta Indonesia dalam negosiasi dan perundingan-perundingan Internasional di bidang pertanian baik dalam rangka WTO, AFTA, AFEC, dan kerjasama bilateral.
- e. Mendorong terciptanya kebijaksanaan makro ekonomi untuk menciptakan iklim kondusif bagi pembangunan pertanian.
- f. Mendorong pembangunan pertanian yang menjamin kelestarian SDA dengan lingkungan hidup serta menjunjung tinggi HAM.

Sedangkan tujuan dari pada pembangunan pertanian adalah :

- a. Meningkatkan produksi pertanian baik jumlah maupun mutunya.
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarga petani dan pelaku agribisnis lainnya.
- c. Tersedianya kesempatan kerja produktif bagi masyarakat terutama di pedesaan.
- d. Meningkatkan ekspor hasil pertanian sebagai penghasil devisa.
- e. Mencegah arus urbanisasi serta terciptanya keseimbangan pembangunan kota dan desa, dan pembangunan antarwilayah.
- f. Berkembangnya industri pengolahan hasil pertanian terutama di pedesaan.
- g. Meningkatkan investasi di sektor pertanian mulai dari hulu sampai hilir termasuk pada sektor pendukungnya.

Sementara itu inovasi pembangunan pertanian dalam membangun pertanian masa depan dengan menggunakan pendekatan sistem agribisnis, adalah semua bisnis yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pertanian mulai dari hulu sampai ke hilir termasuk *supporting* aktivitasnya. Agribisnis terdiri atas beberapa subsistem yaitu subsistem input (sarana produksi). Yang meliputi industri dan distribusi sarana produksi seperti lahan, pupuk, benih pestisida, alsintan dan lain-lain. Subsistem budidaya (on farm) yaitu subsistem ini diidentikkan dengan sektor pertanian yaitu bagaimana menanam, memelihara, panen, diolah, dijual atau dikonsumsi. Subsistem pengolahan, yaitu kegiatan merubah bentuk dan peningkatan nilai tambah produksi pertanian termasuk pengepakan, pengendalian mutu hasil, dan pengolahan hasil. Sub sistem pemasaran, yaitu semua kegiatan yang terkait dalam proses penyampaian barang dari produsen ke konsumen. Subsistem pendukung, yaitu meliputi kegiatan yang mendukung seluruh atau sebagian dari empat subsistem agribisnis lainnya. Kegiatan ini berupa penelitian dan pengembangan, pengembangan mutu SDM, kelembagaan dan kemitraan, investasi dan permodalan, asuransi, dan lain-lain.

2. Komunikasi dan Difusi Inovasi Pertanian

Hanafi (1981 : 23) Difusi adalah suatu tipe khusus komunikasi yang merupakan proses, dimana inovasi tersebar kepada khalayak atau kepada anggota masyarakat. Difusi Inovasi ini dapat berimplikasi pada usaha-

usaha untuk merubah pengetahuan atau sikap dengan merubah bentuk sumber, pesan, saluran atau penerima dalam proses komunikasi. Lebih lanjut dikatakan, unsur-unsur difusi atau penyebaran ide-ide baru ialah 1) inovasi yang, 2) dikomunikasikan melalui saluran tertentu, 3) dalam jangka waktu tertentu kepada, 4) anggota suatu sistem sosial. Keempat unsur difusi ini sama dengan unsur pokok dalam model komunikasi pada umumnya. Demikian halnya dengan model komunikasi S-M-C-R-E yang sangat sesuai dengan unsur-unsur difusi, yaitu 1) penerima, yakni anggota sistem sosial, 2) saluran, yaitu alat atau media dengan mana inovasi tersebar, 3) pesan berupa ide-ide baru atau inovasi, 4) sumber inovasi (para penemu, ilmuan, agen pembaharu, pemuka pendapat), dan 5) akibat yang berupa perubahan baik yang tampak (yaitu menerima atau menolak) terhadap inovasi.

Berdasar dari uraian di atas menunjukkan bahwa RRI Makassar yang menyiarkan siaran pedesaan setiap pagi sebagai sumber menyebarkan inovasi dalam hubungannya dengan informasi pertanian palawija yang ditujukan pada khalayak, dan efek daripada inovasi tersebut akan mengakibatkan pada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan tingkah laku masyarakat tani atau khalayak dalam kaitannya dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani palawija.

Difusi informasi adalah peran komunikasi secara luas dalam mengubah masyarakat melalui penyebar serapan ide-ide dan hal-hal yang baru. Menurut Rogers dan Shoemaker dalam Nasution (2002 : 122),

mengatakan bahwa studi difusi mengkaji pesan-pesan berupa ide-ide ataupun gagasan baru. Pesan-pesan yang disampaikan merupakan hal-hal yang baru, maka pada pihak penerima akan timbul suatu derajat resiko tertentu, dan menyebabkan perilaku berbeda pada penerima pesan. karena adanya hal-hal baru tersebut.

Masuknya inovasi kedalam suatu sistem sosial terutama karena terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat, ataupun antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dengan demikian komunikasi merupakan faktor yang penting untuk terjadinya suatu perubahan sosial. Melalui komunikasi terjadi pengenalan, pemahaman, penilaian yang pada gilirannya akan menghasilkan penerimaan ataupun penolakan terhadap suatu inovasi.

a. Radio sebagai media pembangunan. Pascaperang Dunia II tahun 1945, setiap negara di seluruh dunia, baik yang terlibat langsung dalam kancah peperangan maupun yang hanya membantu dengan pasukan tentara dan perlengkapan perang, seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia dan negara-negara Amerika Latin lainnya kesemuanya membenahi diri dalam segala bidang. Betapa tidak perang dunia yang dahsyat itu telah menimbulkan pengaruh yang besar terhadap seluruh negara dimana saja di bumi ini. Dampak utama yang tampak pada bidang ekonomi, sedang pada negara-negara yang pernah dijajah ditambah dengan dampak pada bidang politik. Akibat dari perubahan-perubahan

politiknya yang berlangsung secara radikal maka pengaruhnya pun dengan sendirinya menyangkut bidang sosial dan kebudayaan.

Upaya untuk mengakselerasikan pembangunan, radio siaran dipergunakan sebagai sarana yang penting, yang disebabkan keampuannya sebagai media massa elektronik yang mampu menyebarkan pesan pembangunan kepada masyarakat khususnya masyarakat tani secara cepat, serempak dan serentak.

Menurut Amunugama dan Moses *dalam* Jahi (1988:127) bahwa siaran radio, biasanya merupakan satu-satunya cara yang paling efektif untuk mencapai masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, radio masih tetap merupakan media siaran utama yang dapat diandalkan di banyak negara yang sedang berkembang. Penggunaan media ini masih dalam pembangunan masih bervariasi dari negara ke negara. Dan beberapa negara telah memasukkan komunikasi siaran sebagai salah satu komponen perencanaan pembangunan mereka, dan terbukti bahwa komunikasi siaran dapat memberikan dukungan profesional yang mengagumkan.

Chu (1978) dalam Jahi (1988:129), pertumbuhan jaringan siaran radio terjadi selama kampanye besar-besaran pembangunan pertanian, yang dimulai dengan kampanye kolektivitas pertanian, dan yang kemudian diikuti oleh kampanye koperasi produser pertanian, dan perluasan jaringan radio berkabel di daerah pedesaan mencapai puncaknya pada tahun 1974.

Jahi (1988:127) bahwa radio sebagai media siaran dalam pembangunan pedesaan berfungsi sebagai berikut :

- a. Biasanya digunakan untuk mengembangkan sumberdaya manusia.
- b. Dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- c. Dapat digunakan untuk membangun dukungan publisitas pada kampanye
- d. Untuk melayani pembangunan melalui fungsi-fungsi berikut:
 - Sebagai *legitimizer* program-program pembangunan, komunikasi siaran dapat memusatkan perhatian rakyat pada program-program tersebut, dan menimbulkan suatu suasana kebenaran, sehingga dapat menggalang dukungan sosial bagi pelaksanaan program-program tersebut;
 - Sebagai guru yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan baru, yang dituntut oleh teknologi baru.
 - Sebagai katalis perubahan dengan mempengaruhi atitud dan perilaku rakyat dan
 - Sebagai penyalur perasaan, berperan sebagai katup penyelamat untuk menghilangkan perasaan tertekan yang timbul dalam proses perubahan.

Berdasarkan rumusan-rumusan tersebut di atas bahwa radio sebagai media siaran dapat dipergunakan dalam rangka pembangunan di pedesaan. Seiring dengan hal tersebut masyarakat tani di Desa Pakatto

Kabupaten Gowa memanfaatkan media untuk menambah wawasan mereka dalam pembangunan sektor pertanian.

Siaran Pedesaan di Indonesia yang mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1969 yang bekerjasama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi, latihan-latihan, mengadakan loka karya bagi penyiar radio pedesaan; menyelenggarakan kompetisi nasional untuk siaran pedesaan; mengadakan survei-survei dan studi perbandingan tentang pendengar; tinjauan acara-acara siaran pedesaan dan sebagainya. Kelompok-kelompok pendengar siaran pedesaan telah menjadi saluran untuk menciptakan umpan balik (*feed back*).

Upaya untuk mengetahui apa yang dapat dan tidak dapat dicapai oleh radio sebagai medium penyuluhan. Radio dapat menumbuhkan kesadaran pembangunan dan merangsang rasa keterlibatan. Selain itu tingkat perbandingan antara penyuluh dan keluarga petani yang tidak seimbang, maka radio harus mendapat prioritas yang tinggi sebagai medium untuk penyuluhan.

Prinsip siaran pedesaan adalah: 'Mendengarkan-Berdiskusi-Bertindak. Tujuan utamanya adalah mendorong anggota-anggota untuk memikul tanggung jawab serta memutuskan tindakan untuk memecahkan masalah-masalah mereka sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut masyarakat tani di Desa Pakatto Kabupaten Gowa memanfaatkan prinsip siaran pedesaan, yaitu mendengarkan, berdiskusi, dan bertindak dalam

menambah pengetahuan mereka yang pada gilirannya akan berdampak pada produksi pertanian mereka.

b. Radio sebagai alat penyuluh pertanian. Albert Hilbrink *dalam* Depari (1998:119) bahwa radio dapat mencapai pendengar dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan lebih murah daripada sarana komunikasi yang lain. Karena sejak penemuannya, radio telah digunakan untuk menyampaikan berita-berita pertanian serta metode-metode pertanian yang telah disempurnakan di daerah-daerah pedesaan. Masalah pokok yang dihadapi radio adalah bagaimana menyampaikan informasi ke daerah-daerah yang paling membutuhkannya, karena berdasarkan pengalaman, penyebaran informasi tidak memberikan jaminan bahwa umpan balik yang diharapkan akan segera terwujud.

Menurut Effendy (1990:44) bahwa penelitian yang dilakukan dengan stasiun Radio Poona sebagai media penyiaran, desa yang diambil berjumlah 100 buah. Siaran yang dilakukan dua kali seminggu, meliputi 20 acara yang terdiri dari soal pertanian, kemudian pendidikan, kesehatan, koperasi dan fungsi-fungsi lembaga-lembaga pedesaan. Teknik-teknik penyajian yang dipergunakan ialah ceramah, wawancara, diskusi panel, drama, dan lain-lain.

Lembaga *Tata School of Social Science* di Bombay *dalam* Effendy (1990:44) yang merupakan hasil diskusi kelompok pendengar dalam bidang penyiaran yang melakukan evaluasi. Kesimpulannya sebagai berikut :

- Forum kelompok menunjukkan tambahan pengetahuan yang mengesankan di antara para anggota kelompok yang satu sama lain berbeda, petani dan non-petani, yang melek huruf dan yang buta huruf;
- Metode diskusi kelompok membuktikan keberhasilan yang luar biasa;
- Metode diskusi kelompok menampilkan kesempatan untuk belajar dari diskusi itu sendiri dan dari pengambilan keputusan;
- Kelompok pendengar telah dan akan menjadi lembaga penting dalam kehidupan desa, yakni sebagai lembaga pengambilan keputusan dan sebagai sarana untuk membina demokrasi pedesaan yang lebih luas dan lebih baik;
- Kelompok pendengar merupakan penunjang yang bernilai terhadap kehidupan desa.

Sementara di Indonesia siaran pedesaan dengan pengorganisasian kelompok pendengar yang berpolakan gagasan Kanada, diperkenalkan pada bulan september 1969 yang diselenggarakan oleh beberapa stasiun RRI Regional. Usaha ini adalah sebagai pelaksanaan hasil Seminar Nasional Siaran Pedesaan yang diadakan oleh Departemen Pertanian dan Penerangan dengan kerjasama dengan *Food Agricultural Organization (FAO)*.

c. Pemuka pendapat dan komunikasi dua tahap. Pemuka Pendapat adalah orang-orang yang dijadikan panutan dan sangat

berpengaruh di tengah masyarakat karena ketokohan dan kelebihan yang dimilikinya. Mereka sering sebagai sumber informasi sekaligus sebagai penyambung aspirasi masyarakat.

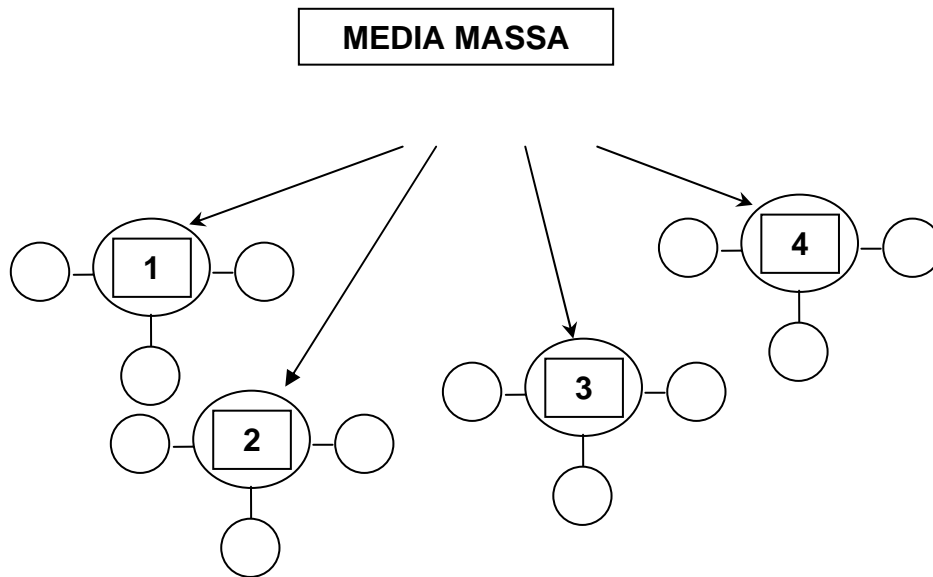
Respon yang timbul pada khalayak akibat adanya stimuli dari sistem media, ini dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap atau tingkah laku. Pada awalnya akibat proses komunikasi, dalam hal ini media massa, diduga dapat mempengaruhi khalayak secara langsung. Hal ini mulai diperkenalkan oleh Lazarsfeld dengan konsepnya *two step flow of communication*, bahwa penyebaran informasi tidak secara langsung dari media massa pada individu, melainkan terlebih dahulu diterima oleh Pemuka Pendapat dan disampaikan kepada anggota kelompoknya Schramm dalam Depari (1998 : 45).

Implikasi dari proses tersebut bahwa peran media tidak dapat secara langsung mengubah tingkah laku khalayak. Menurut Schramm dalam Depari (1998: 19)., bahwa media hanya dapat menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan, sedangkan komunikasi interpersonal dianggap efektif dalam mengubah tingkah laku khalayak.

Model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*), yang menjelaskan tentang proses pengaruh penyebaran informasi melalui media massa kepada khalayak. Berdasarkan model ini, penyebaran dan pengaruh informasi yang disampaikan melalui media massa kepada khalayaknya tidak terjadi secara langsung (satu tahap), melainkan perantara yaitu melalui Pemuka Pendapat (*opinion leader*). Dengan

demikian proses pengaruh penyebaran informasi melalui media massa terjadi dalam dua tahap, yaitu informasi mengalir dari media massa kepada Pemuka Pendapat, dan dari Pemuka Pendapat ke sejumlah orang yang menjadi pengikutnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, bahwa Pemuka Pendapat memainkan peran sebagai pemrakarsa komunikasi. Dalam hal ini seorang Pemuka Pendapat yang mempunyai kelebihan dibanding pengikutnya harus berperan aktif dalam situasi komunikasi dalam upaya menyebarluaskan suatu Inovasi. Kepemimpinan Pemuka Pendapat adalah kemampuan mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang secara informal sesuai kehendak si pemimpin melalui hubungan sosial yang dibina. sedang Pemuka Pendapat adalah sumber informasi atau pendapat para pengikutnya adalah penerima (*receivers*). Model komunikasi dua tahap dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Model Komunikasi dua tahap

Keterangan gambar :

1,2,3,4, : Pemuka Pendapat (opinion leader)

- : Para individu yang mempunyai hubungan dengan Pemuka pendapat
-

Asumsi-asumsi yang melatarbelakangi model komunikasi dua tahap ini adalah :

- a. Warga masyarakat pada dasarnya tidak hidup secara terisolasi, melainkan aktif berinteraksi satu sama lain, dan menjadi anggota dari satu atau beberapa kelompok sosial.
- b. Tanggapan dan reaksi terhadap pesan-pesan media massa tidak terjadi secara langsung dan segera, melainkan melalui perantara yakni hubungan-hubungan sosial.
- c. Pemuka pendapat pada umumnya merupakan sekelompok orang yang aktif menggunakan media massa serta berperan sebagai sumber dan rujukan informasi yang berpengaruh.

Studi yang telah dilakukan pada kebanyakan negara-negara berkembang (termasuk Indonesia), proses penyebaran informasi melalui media massa ke khalayak memang cenderung mengikuti pola “komunikasi dua tahap”. Namun dalam perkembangan selanjutnya, para ahli menemukan bahwa terdapat variasi dalam penyebaran informasi. Pola penyebaran informasi tidak selamanya berjalan dua tahap, tetapi dapat juga satu tahap. atau lebih dua tahap, bergantung pada kondisi individu khalayaknya, yang kemudian model ini disebut model “*multi step flow communication*” atau komunikasi multi tahap, Schramm dalam Depari (1998 :20)

Sementara orang-orang yang berada di daerah pedesaan dengan latar belakang sosial ekonomi yang relatif rendah, proses penyebaran

informasi dari media massa tidak berjalan secara langsung, melainkan mengalami beberapa tahapan, misalnya dari media massa, kepada teman dan tetangga yang punya akses terhadap media, kemudian kepada dirinya, lalu dikonfirmasi kepada pemuka pendapat. Atau dari media massa, kepada pemuka pendapat, kepada teman atau tetangga, lalu kepada dirinya. Dengan demikian dalam hal pengaruh banyak faktor yang menjadi perantara (*intervening variables*)

d. Proses difusi inovasi. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Nasution (2002 :126), bahwa masyarakat yang menghadapi suatu penyebar inovasi dapat dikelompokkan dalam golongan-golongan sebagai berikut :

- a. Inovator, yaitu masyarakat yang pada dasarnya sudah menyenangkan hal-hal baru, rajin melakukan percobaan-percobaan.
- b. Penerima dini, yaitu orang-orang yang berpengaruh, dan sebagai tempat memperoleh informasi, dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibanding orang sekitarnya.
- c. Mayoritas dini, yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dari rata-rata kebanyakan orang lainnya.
- d. Mayoritas belakangan, yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi bilamana menurut penilaiannya semua orang sekitarnya lebih dahulu menerima.

- e. Laggard (masyarakat yang terlambat), yaitu lapisan yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.

Berdasar dari hal tersebut, Havelock (1973) dalam Nasution (2002:124), merumuskan inovasi sebagai segala perubahan yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh masyarakat yang mengalaminya. Sesuatu yang baru dalam inovasi tidak mesti sebagai pengetahuan baru pula. Sebab jika suatu inovasi telah diketahui oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu (sadar akan hal tersebut), namun individu itu belum memutuskan apakah ia setuju atau tidak, juga belum menyatakan menerima atau menolak, maka baginya hal itu tetap suatu inovasi. Dengan demikian keberadaan inovasi tercermin dari pengetahuan, sikap ataupun sikap putusan terhadap inovasi yang bersangkutan.

Inovasi biasanya terdiri dari dua komponen yaitu : komponen ide dan komponen objek (aspek material atau produk fisik dari ide itu). Penerimaan terhadap suatu inovasi yang memiliki kedua komponen tersebut memerlukan adopsi yang berupa tindakan. Dalam pandangan masyarakat yang menjadi target dalam penyebar serapan inovasi, ada lima yang menandai setiap gagasan yang dimaksud, yaitu :

1. Keuntungan-keuntungan relatif (*relative advantages*), yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan sesuatu keuntungan relatif bagi mereka yang akan menerimanya.

2. Keserasian (*compatibility*) yaitu apakah inovasi yang akan diinovasikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat dan lain sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.
3. Kerumitan (*complexity*), apakah inovasi dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat kurang berminat pada hal-hal yang rumit, karena sukar dipahami, juga cenderung merupakan tambahan beban baru.
4. Dapat dicobakan (*trialability*), bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima bila dapat dicobakan lebih awal dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara utuh.
5. Dapat dilihat (*observability*), yaitu jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat dilihat langsung hasilnya, maka orang akan lebih mudah mempertimbangkan untuk menerimanya, ketimbang bila inovasi itu berupa sesuatu yang abstrak yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran atau hanya dapat dibayangkan.

C. Kerangka Pemikiran Penelitian

1. Kerangka Pikir

Siaran pedesaan merupakan salah satu bagian dari proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan antar manusia baik secara kelompok atau lembaga maupun individu, karena untuk sampai pada

tingkat perubahan, penerapan, sikap serta perilaku masyarakat tani, maka yang terpenting adalah kemampuan RRI Makassar menyampaikan informasi dan pesan-pesan tentang manfaat atau isi siaran pedesaan untuk dipahami, diterima, dan diterapkan masyarakat tani demi tercapainya peningkatan produksi dan pendapatan. Peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat tani di Desa Pakatto Kabupaten Gowa, sebagai area studi (penelitian) merupakan tujuan pembangunan pertanian dalam skop yang sempit.

Tujuan komunikasi komunikasi diatas diperjelas oleh W. Schramm yang membagi tujuan komunikasi dari sudut kepentingan sumber dan kepentingan penerima (khalayak) sebagai berikut :

Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan sumber

- a. Memberikan informasi
- b. Mendidik
- c. Menyenangkan/menghibur
- d. Menganjurkan suatu tindakan/persuasif

Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima (khalayak)

- a. Memahami informasi
- b. Mempelajari
- c. Menikmati
- d. Menerima atau menolak

Berdasarkan penjelasan di atas yang mendasari penulis untuk merumuskan sebuah kerangka teoritis penelitian yang mengandung makna pengembangan sebagai berikut :

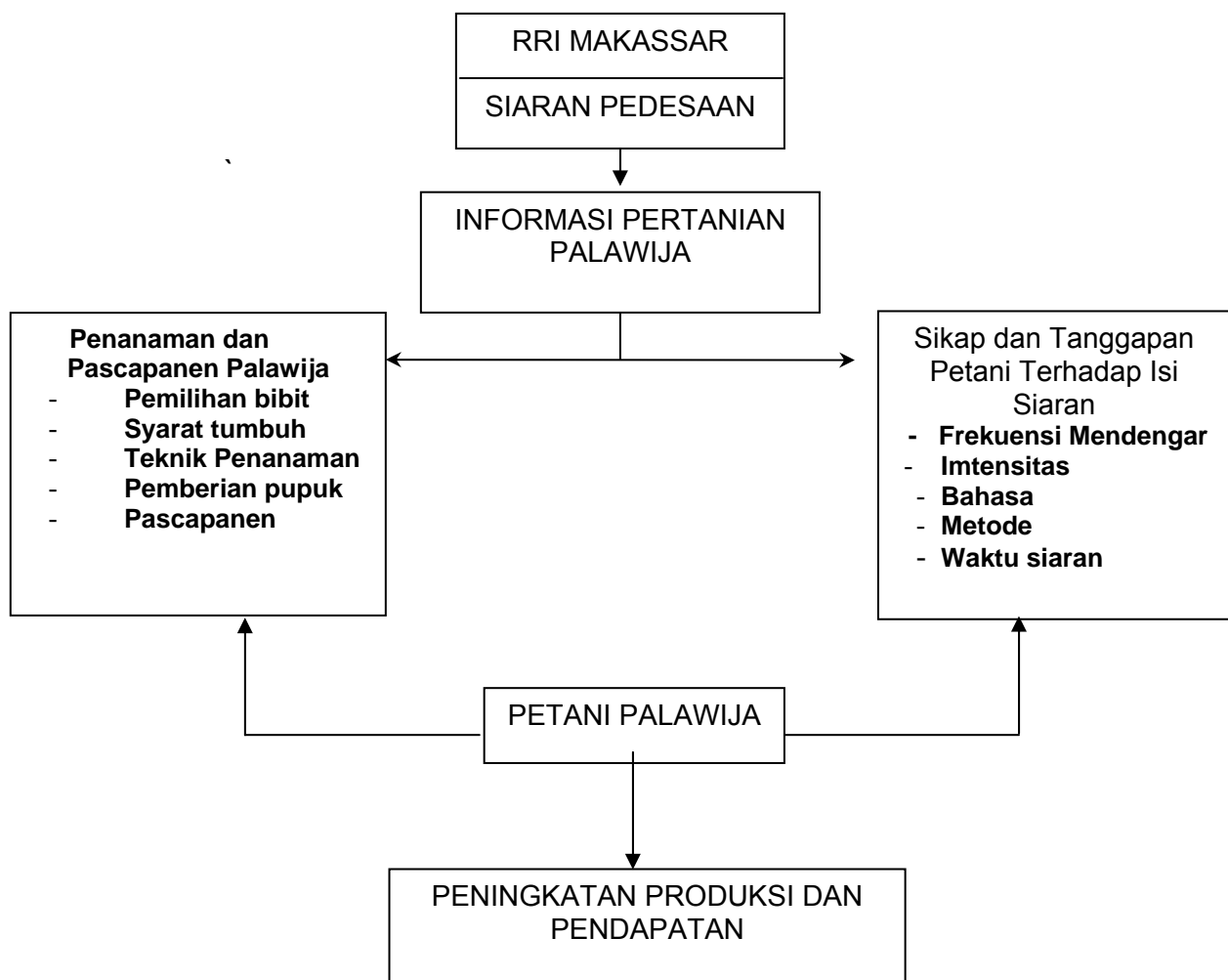
- a. Sumber atau komunikator adalah pihak yang mengirim informasi atau pesan kepada pihak penerima atau khalayak, dalam hal ini adalah RRI Makassar.
- b. Pesan adalah informasi berupa ide, gagasan yang dikirim oleh komunikator kepada khalayak, dalam hal ini muatan isi siaran pedesaan.
- c. Media adalah saluran-saluran yang dipakai untuk menyampaikan informasi dan pesan dari sumber kepada khalayak, adalah frekuensi udara.
- d. Penerima atau khalayak adalah pihak yang menjadi sasaran atau tujuan informasi dan pesan dikirim oleh sumber, yaitu masyarakat khususnya petani.
- e. Efek adalah perubahan/penguatan pengetahuan, sikap dan tindakan oleh penerima, dalam hal ini adalah petani palawija di Desa Pakatto Kabupaten Gowa.
- f. Umpan balik adalah bagian dari tanggapan penerima yang disampaikan oleh penerima kepada sumber.

Siaran pedesaan adalah suatu program penyiaran yang dipayungi oleh RRI Makassar, dalam penyebarluasan informasi dan pesan-pesan berupa ide-ide, gagasan-gagasan dan cara-cara baru untuk membentuk

atau meningkatkan produksi dan pendapatan, dalam hal ini yang menjadi fokus studi adalah petani palawija.

Proses penyebarluasan informasi dan pesan-pesan, sumber (komunikator) perlu memperhatikan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran penerima pesan. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis mengenai muatan isi siaran pedesaan RRI Makassar terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani palawija. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam skema sebagai berikut :

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN



2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa isi siaran pedesaan RRI Makassar tentang informasi pertanian palawija, sikap dan tanggapan (respon) petani responden berpengaruh positif dalam peningkatan produksi dan pendapatan.